BAB III

PELAKSANAAN KULIAH KERJA PRAKTEK

3.1. Bidang Pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek

Selama melaksanakan kuliah kerja praktek penulis ditempatkan pada bagian administrasi bagian ini bertugas melakukan pencatatan penjualan tunai, serta melakukan pencatatan harga pokok penjualan berdasarkan data penjualan tunai, bagian ini bertanggung jawab langsung kepada pimpinan perusahaan

Bukan hanya itu pada saat pekerjaan pada bagian administrasi telah selesai penulis sendiri juga sering diperbantukan pada bagian gudang untuk menata ulang persediaan-persediaan yang ada di gudang.

3.2. Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Selama Kuliah kerja praktek penulis ditempatkan pada bagian administrasi CV. Asep Hendro Racing Sport (AHRS), yang mana penulis terlebih dahulu diberi pengarahan dan penjelasan-penjelasan mengenai tugas-tuga yang nanti akan dikerjakan. Maka setelah itu barulah penulis dapat melaksanakan kuliah kerja praktek sesuai dengan jadwal dan pekerjaan yang telah ditentukan

Berdasarkan inisiatif dari penulis sendiri penulis mulai menganalisa dengan memahami terlebih dahulu prosedur-prosedur yang dipakai oleh bagian administrasi CV.Asep Hendro Racing Sport (AHRS). Setelah itu barulah penulis mengerjakan pencatatan penjualan tunai dan mengarsipkan bukti-bukti penjualan berdasarkan data-data yang diperoleh dari bagian kasir dan setelah semua data-data tercatat maka penulis melakukan pengentrian data kedalam computer untuk dijadikan dokumen perusahaan yang nantinya akan berguna sebagai laporan bagian administrasi pada saat akhir periode tutup buku.

3.3. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek

Adapun data-data yang penulis peroleh selama melaksanakan Kuliah Kerja Praktek membentuk sebuah proses, sedangkan prosedur itu sendiri adalah proses yang dilakukan pada suatu aktivitas yang terdiri dari mekanisme kerja secara berurutan

Adapun proses-proses tersebut antara lain:

1. **Proses Order Penjualan**

   Proses order penjualan memuat prosedur-prosedur yang tercakup dalam penerimaan dan pengiriman order akan tetapi pada CV. Asep Hendro Racing Sport (AHRS) yang sering terjadi adalah pelanggan datang sendiri

untuk membeli dan memesan order kecuali untuk diluar pulau jawa dan dan luar negri.

Dalam prosedur ini bagian order penjualan tunai menerima order dari pembeli dan membuat satu lembar faktur penjualan tunai. Faktur ini berisi deskripsi mengenai produk yang akan dibeli, harga produk, nama pembeli dan Kemudian faktur ini diserahkan kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang kepada kasir. Dan prosedur ini tidak berlaku sepenuhnya terhadap pembeli yang jaraknya jauh seperti di luar jawa dan lain sebagainya.

2. Proses Penerimaan Kas

Kas merupakan aktiva yang paling penting, sudah selayaknya kas sangat peka terhadap pengendalian-pengendalian. Sedangkan kas itu sendiri mencakup mata uang dan kertas-kertas berharga seperti cek, tujuan yang sangat mendasar pada penerimaan kas adalah memenimalkan kemungkinan kerugian.

Maka dalam prosedur penerimaan kas ini kasir haruslah sangat teliti dalam menerima kas.

Adapun Dalam Prosedur ini kasir menerima pembayaran sejumlah harga barang dari pembeli berdasarkan faktur yang diterima dari pembeli yang kemudian mengoperasikan kas register dan memberikan tanda pembayaran berupa pita register kas dan melakukan pendokumentasian terhadap bukti-

bukti yang telah diterima seperti mengarsipkan faktur dan lain sebagainya.

3. Proses Penyerahan Barang

Pada proses ini bagian gudang mengeluarkan barang sesuai permintaan bagian penjualan, lalu kemudian bagian penjualan menyerahkan barang yang dipesan oleh konsumen dengan terlebih dahulu memeriksa bukti pembayaran maka kemudian bagian penjualan menerima bukti pembayaran berupa pita register kas lalu bagian penjualan melakukan pengecekan terhadap transaksi dan kemudian barulah barang diserahkan kepada pembeli.

4. Proses Pencatatan Penerimaan Kas

Pada prosedur ini kasir melakukan pencatatan penjualan setelah menerima pembayaran dari pembeli dan mengentri data-data penjualan setelah terlebih dahulu melakukan pencocokan terhadap faktur penjualan tunai dan rekap register kas.

Dan catatan ini digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai. Adapun rekening yang didebit dan dikredit adalah

Kas	xxx	
Penjualan Tunai		xxx

Dan kemudian penerimaan kas tersebut langsung disetorkan seluruhnya oleh bagian kassa ke bank pada hari kerja berikutnya.

5. Proses Pencatatan Pendapatan Penjualan Tunai

Pada prosedur ini bagian administrasi melakukan pencatatan terhadap pendapatan dari penjualan tunai berdasarkan data-data dan bukti-bukti aotentik dari bagian kassa.

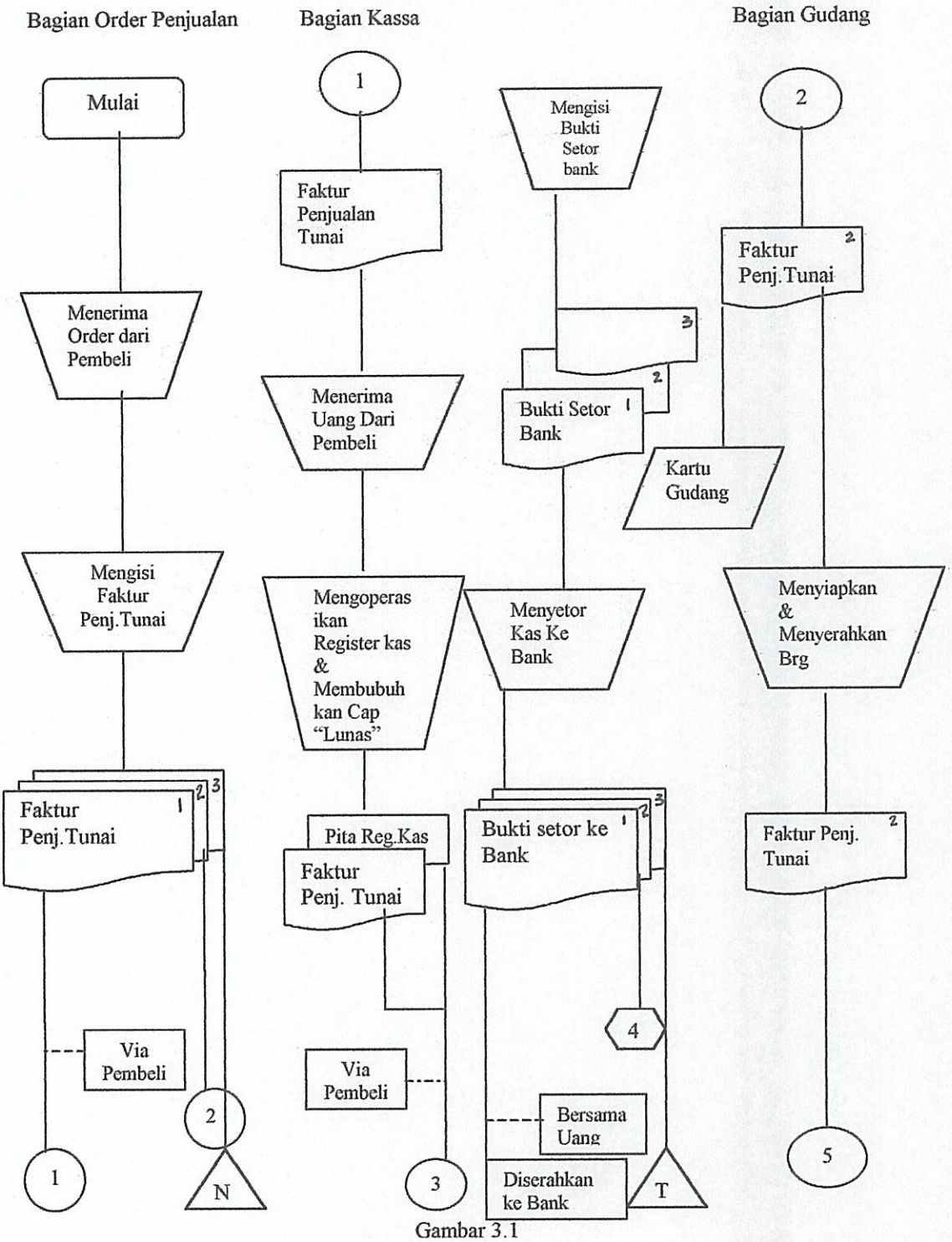
6. Proses Pencatatan Harga Pokok Produk Jadi Yang Dijual

Dalam prosedur ini bagian administrasi melakukan pencatatan harga pokok penjualan berdasarkan data penjualan. Adapun perkiraan nilai harga pokok penjualan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainya adalah tergantung kepada kebijakan perusahaan itu sendiri. Adapun CV. Asep Hendro Racing Sport sendiri mempunyai harga pokok yang diperkirakan 70% dari harga jual.

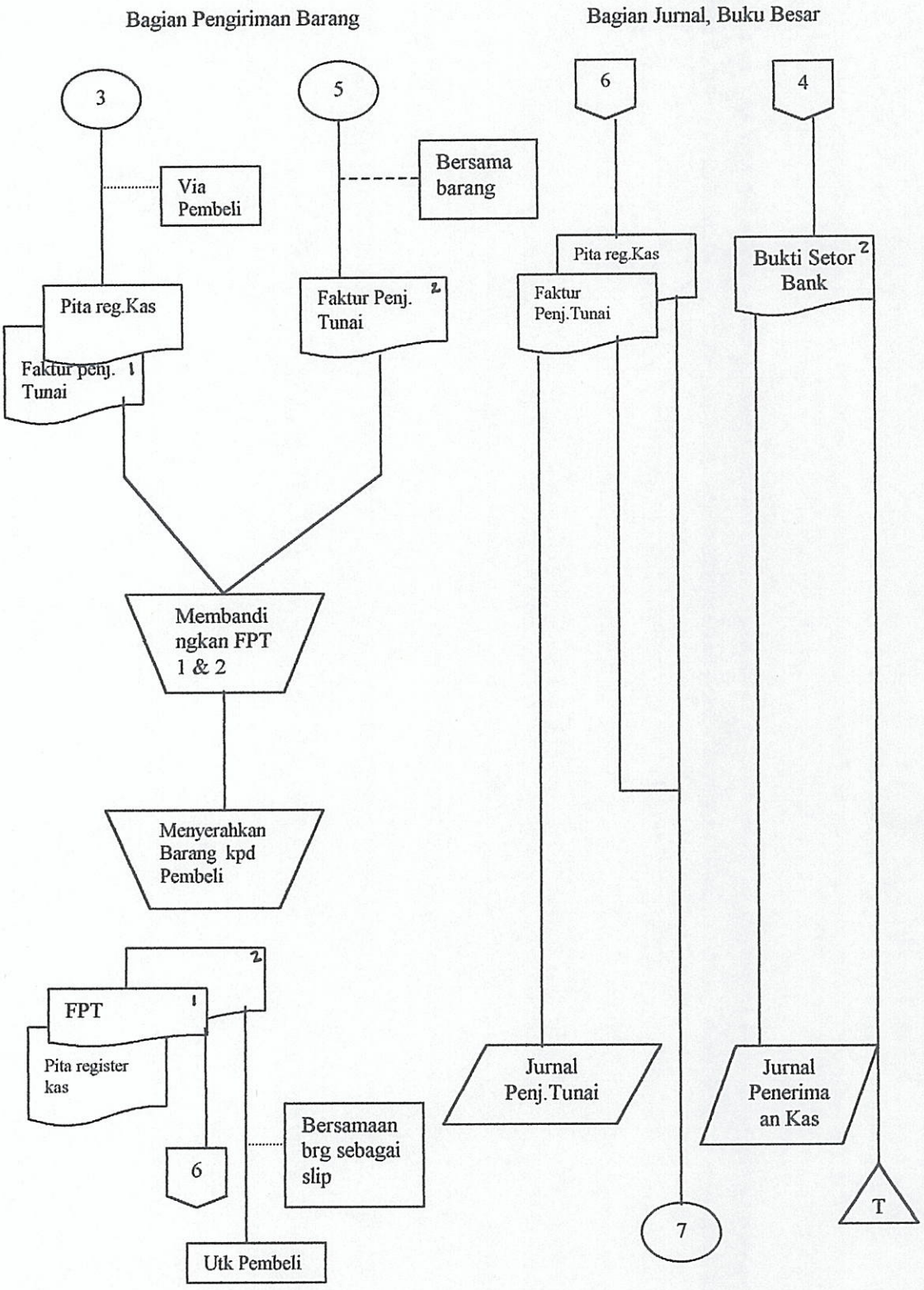
Adapun rekening yang didebit dan yang dikredit dalam pencatatan harga pokok produk yang dijual adalah

Harga Pokok Penjualan	xxx	
Persediaan Produk Jadi		xxx

3.3.1. Flow Chart Penjualan Tunai



Gambar 3.1

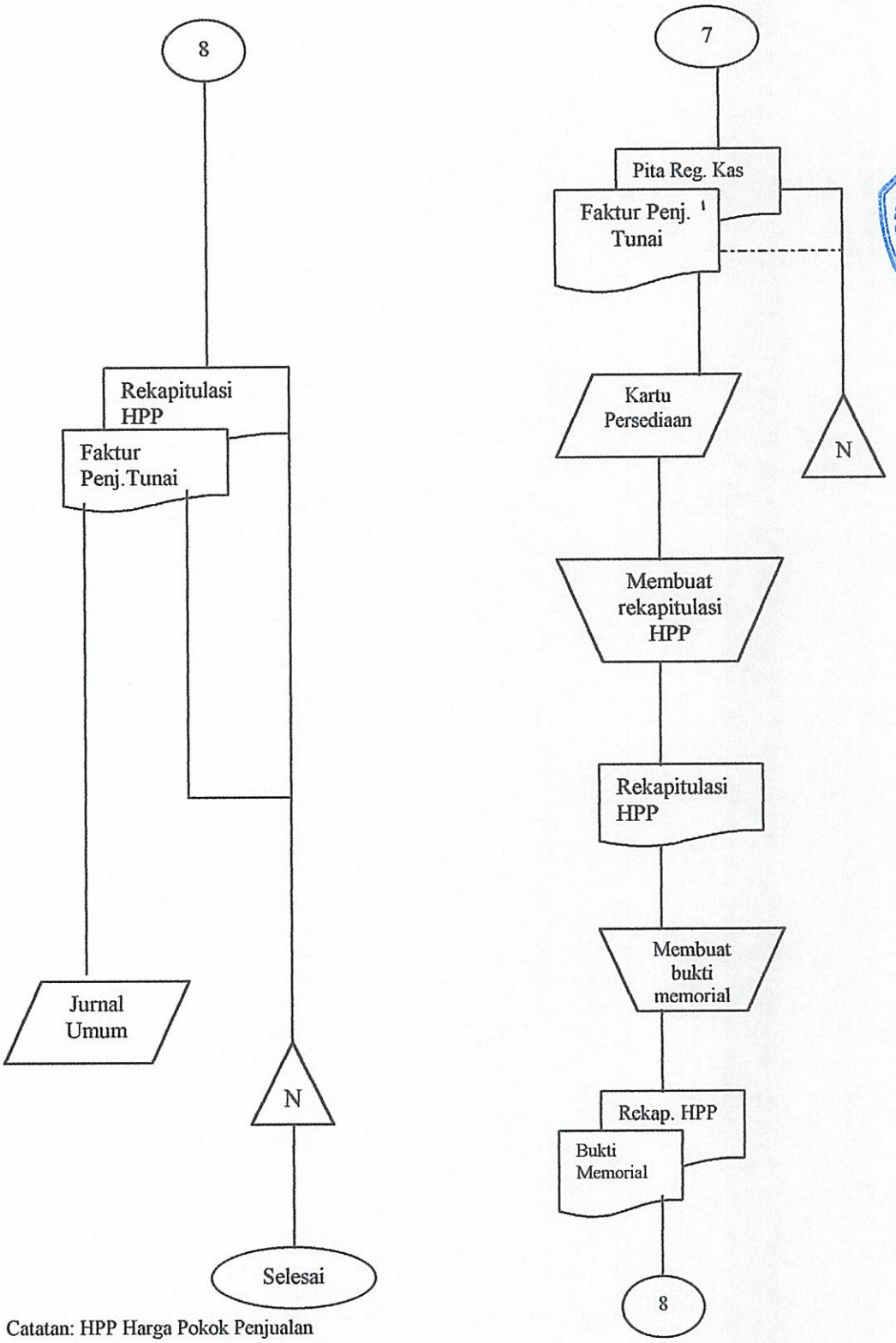


Catatan: FPT Faktur Penjualan Tunai

Gambar 3.2.

Dan Laporan

Bagian Kartu Pers. Dan Biaya



UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

Catatan: HPP Harga Pokok Penjualan

Gambar 3.4.

3.3.2. Dokumen-dokumen yang dipakai Pada Penjualan Tunai

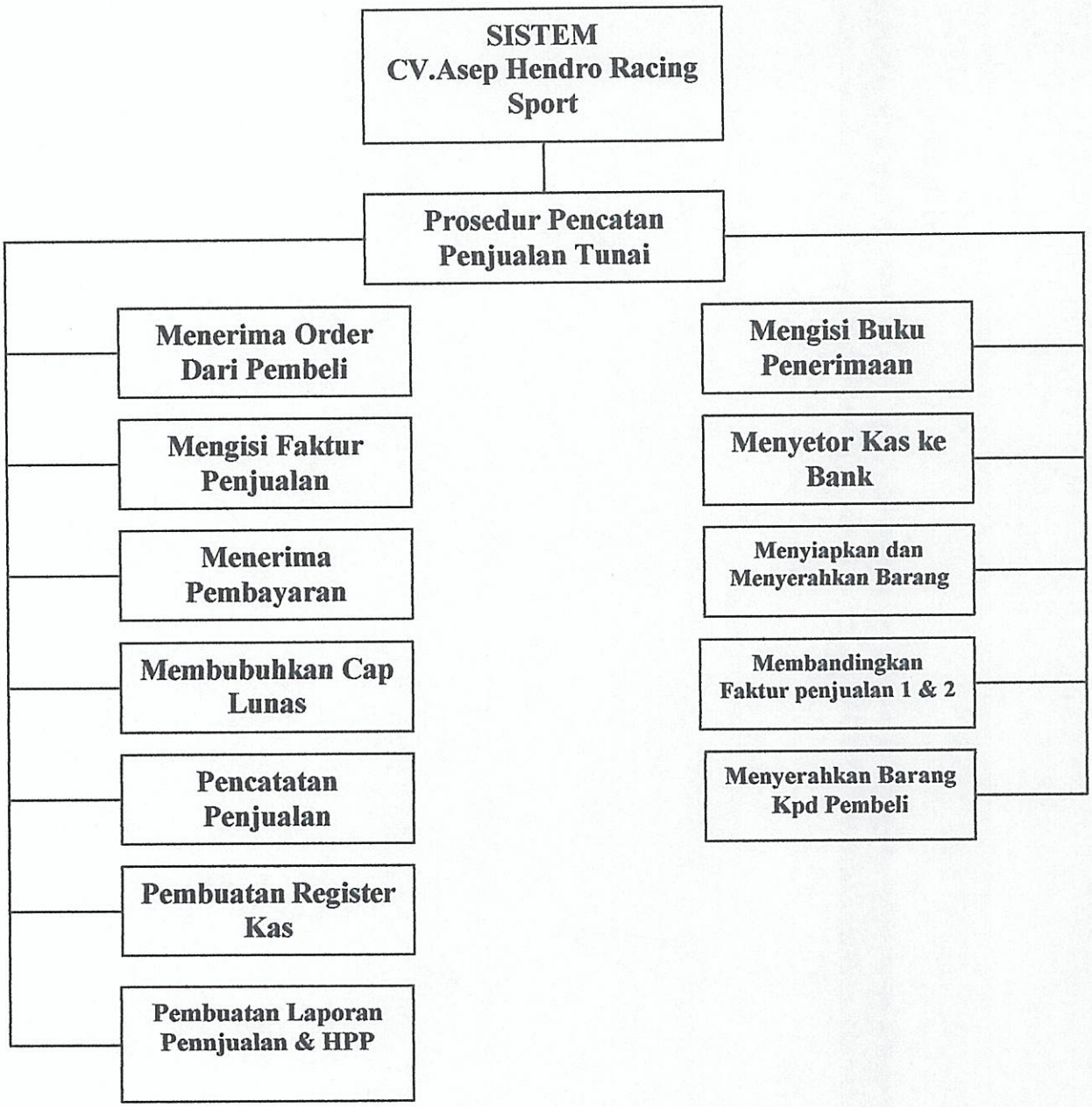
Dokumen merupakan salah bentuk dari pengendalian intern yang sangat penting dan suatu yang harus ada pada setiap transaksi, baik transaksi dengan cara kredit maupun transaksi yang dilakukan secara tunai .

Adapun dokumen - dokumen yang dipakai pakai dalam Transaksi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. Faktu Penjualan Tunai dokumen ini dipakai sebagai dokumen sumber dalam pencatatan penerimaan kas dari penjualan tunai ke dalam jurnal penjualan.
2. Pita register kas dokumen ini dihasilkan oleh bagian kassa dengan menggunakan mesin register kas. Dokumen ini merupakan bukti telah di terimanya kas dari penjualan tunai oleh Bagian Kassa.
3. Bukti setor bank dokumen ini merupakan bukti telah disetornya cek atau uang tunai ke bank oleh Bagian Kassa.

3.3.3. Rancangan Struktur Proses Penjualan Tunai Pada CV.AHRS

Pada sub bagian ini penulis mencoba menjelaskan dengan skema mekanisme kerja yang dilakukan pada saat dan setelah transaksi penjualan tunai adalah sebagai berikut:


SISTEM
CV.Asep Hendro Racing Sport
Prosedur Pencatan Penjualan Tunai
Menerima Order Dari Pembeli
Mengisi Faktur Penjualan
Menerima Pembayaran
Membubuhkan Cap Lunas
Pencatatan Penjualan
Pembuatan Register Kas
Pembuatan Laporan Pennjualan & HPP
Mengisi Buku Penerimaan
Menyetor Kas ke Bank
Menyiapkan dan Menyerahkan Barang
Membandingkan Faktur penjualan 1 & 2
Menyerahkan Barang Kpd Pembeli

Gambar 3.4.

Keterangan

- CV. Asep Hendro Racing Sport (AHRS) memiliki sebuah sistem penjualan tunai yang membentuk sebuah mekanisme kerja atau prosedur-prosedur penerapan penjualan tunai.
- Bagian penjualan menerima order dari pembeli dan bagian penjualan lansung mengisi faktur penjualan sesuai dengan pemintaan dari pembeli kemudian faktur tersebut diserahkan kepada pembeli yang selanjutnya pembeli melakukan pembayaran pada bagian kassa

  dan bagian penjualan melakukan permintaan barang kepada bagian gudang. Sementara itu pembeli melakukan pembayaran kepada bagian kassa, dan bagian kassa langsung membubuhkan cap lunas pada faktur yang nantinya akan digunakan sebagai bukti penerimaan barang.
- Dengan waktu yang bersamaan bagian gudang menyiapkan semua barang sesuai dengan permintaan
- Setelah bagian gudang menyiapkan semua barang, bagian gudang memberikan barang tersebut kepada bagian penjualan, kemudian bagian penjualan melalui pramuniaga memberikan barang tersebut kepada pembeli dengan mencocokan terlebih dahulu faktur penjualan 1 & 2.
- Bagian administrasi melakukan pencatatan penjualan tunai
- Dan bagian kassa menerbitkan kas register sebagai bukti penerimaan kas.

- Bagian aministrasi melakukan pencatatan terhadap harga pokok penjualan.

3.3.4. Masalah-masalah Pencatatan Prosedur Penjualan Tunai yang terdapat Pada CV.AHRS

Dari penjelasan dan penggambaran dapatlah penulis analisis bahwa permasalahan-permasalahan yang terdapat prosedur penjualan tunai sebagai berikut:

✓ Semua kegiatan dalam prosedur ini masih dilakukan sendiri-sendiri kurangnya hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lainya, sehingga sulit untuk memperoleh informasi yang cepat dan akurat, dari prosedur ini. Seperti informasi mengenai penjualan tunai, informasi harga pokok, dan informasi barang yang telah laku dijual.

✓ Jaringan mekanisme kerja pada CV. Asep Hendro Racing Sport (AHRS) yang dilakukan secara manual ini terdapat permasalahan-permasalahan diantaranya:

  - Penggunaan dokumen faktur penjualan tunai yang kadang-kadang tanpa adanya rangkap faktur. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya salah satu elemen pengawasan intern yang jelas mengancam harta perusahaan.

- Tidak adanya slip pembungkus *(packing slip)* yang seharusnya di tenpel pada pembungkus barang. Sehingga mengakibatkan sulitnya bagi pelanggan mengidentifikasi barang-barang yang diterima.
- Adanya dua prosedur yang dalam pelaksanaanya dirangkap oleh satu bagian sehingga berakibat tidak efektifnya kegiatan penjualan tunai.
- Perhitungan harga pokok yang masih memakai perkiraan, tidak adanya perhitungan matematis, sehingga menyebabkan tidak akuratnya informasi tentang keuntungan yang diraih perusahaan.
- Pengecekan dan pemrosesan transaksi masih secara *Batc Processing* sehingga berakibat lambatnya diketahui informasi yang dibutuhkan perusahaan ataupun lambatnya terdeteksi kesalahan yang terjadi transaksi penjualan tunai dan sebagainya.
- Belum memadainya pengkodean terhadap barang, dan nomor faktur, dan sebagainya.
- Tidak adanya pemisahan antara fungsi pencatatan penjualan dan fungsi akuntansi

✓ Tidak adanya unsur-unsur pokok pengendalian intern seperti struktur organisasi yang memisahkan fungsi dan tanggung jawab secara tegas.